

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Standar pelayanan kefarmasian di Apotek mengenai standar pelayanan adalah tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian telah terjadi perubahan dari *drag oriented* menjadi *patient oriented* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan yang bermutu selain mengurangi risiko akibat terjadinya *medication error* juga untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga masyarakat akan memberikan persepsi yang baik terhadap Apotek terutama kecepatan pelayanan, ketersediaan obat yang dibutuhkan dan menjamin mutu obat (Ranti et al., 2021).

Obat merupakan salah satu komponen dalam pelayanan kesehatan untuk dapat mengelola obat agar memiliki efektivitas dan efisiensi obat tetap terjaga maka diperlukan adanya tenaga kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian dalam pelayanan kesehatan meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pengelolaan pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan bahan obat dan obat tradisional semua

pekerjaan itu harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan UU RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Anggraini & Merlina, 2020).

Salah satu pekerjaan kefarmasian yaitu melakukan penyimpanan. Penyimpanan merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pengelolaan obat untuk menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, menjaga mutu obat, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi permintaan obat di masa yang akan datang, memudahkan pencarian dan pengawasan, serta mengurangi resiko kerusakan atau kehilangan (Serlin, 2019).

Proses penyimpanan yang tidak tepat dan efektif tentu dapat mempengaruhi mutu obat. Oleh karena itu pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan dilaksanakan dengan baik serta harus disesuaikan dengan kondisi yang ada agar pelayanan kefarmasian dapat terlaksana secara maksimal (Sinen et al., 2017). Adapun tujuan dari penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik, mempermudah pencarian di gudang atau kamar obat, mencegah kehilangan, mempermudah stok opname dan pengawasan serta mencegah bahaya penyimpanan yang salah (Muharomah et al., 2008).

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan mutu obat adalah stabilitasnya terganggu atau suhu kurang sesuai. Suhu pada ruangan

penyimpanan obat yang terlalu tinggi dapat berdampak pada stabilitas kimia obat dan menimbulkan efek buruk pada sifat fisika obat (Angelia, 2022).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan lain akibat penyimpanan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan kerugian bagi Apotek. Kerugiannya dapat berupa obat rusak dan kadaluarsa. Penyebab obat rusak karena kesalahan proses penyimpanan terjadi sejumlah 54,84%. Obat kadaluarsa yang disebabkan penyimpanan meliputi kesalahan penyimpanan sejumlah 22,58% dan Apotek tidak menerapkan sistem FEFO saat pengeluaran obat sejumlah 48,39%. Adanya kerugian tersebut mengakibatkan Apotek kehilangan sejumlah uang (Bondan & Dwi, 2019). Pengelolaan perbekalan farmasi di Apotek mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan terhadap pasien, oleh karena itu pengelolaan perbekalan farmasi khususnya penyimpanan perbekalan farmasi yang salah akan memengaruhi proses pelayanan di apotek (Basir et al., 2023).

Apotek Maju Sehat Cilacap merupakan Apotek yang terletak di Jalan Flores Nomor.28 Apotek ini berada dekat dengan pemukiman warga yang melayani resep maupun tanpa resep ke masyarakat. Berdasarkan salah satu wawancara didapatkan juga data bahwa karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana seperti penyimpanan pada suhu dingin dilemari pendingin penyimpanannya bercampur dengan makanan dan minuman maka kondisi penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap pada penyimpanan perbekalan farmasi dapat dilihat belum sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap dilakukan berdasarkan golongan farmakologi, berdasarkan bentuk sediaan seperti sediaan tablet, sediaan obat sirup, dan sediaan obat salep, berdasarkan suhu penyimpanan bentuk sediaannya seperti insulin dan suppositoria serta berdasarkan penyimpanan FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*).

Pentingnya penyimpanan obat dalam pengelolaan obat di Apotek dengan tujuan terlaksananya penyimpanan obat sesuai dengan Permenkes 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Penelitian tentang sistem penyimpanan obat berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Maju Sehat Cilacap belum pernah dilakukan, maka untuk mengetahui kondisi sesungguhnya, penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap?
2. Apa variabel penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui tentang gambaran penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap.
2. Mengetahui variabel penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil observasi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran, masukan bagi ilmu pengetahuan, dan khazanah pada umumnya dan disiplin ilmu farmasi khususnya pada penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil pengamatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi pustaka khususnya dalam bidang farmasi serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan pengamatan selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat mengenai gambaran penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat. Selain

itu penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selain mengikuti Pendidikan.

b. Bagi Prodi D3 Farmasi universitas Al-Irsyad

Menambah kelengkapan bacaan dan sebagai referensi bagi observasi sejenis.

c. Bagi Apotek Maju Sehat Cilacap.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka tentang gambaran penyimpanan obat di Apotek Maju Sehat Cilacap

